

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada proses belajar-mengajar tidak hanya terlibat pengajar dan peserta didik, melainkan juga diperlukan sebuah alat pembelajaran, salah satunya adalah buku teks. Dengan adanya buku teks, guru dan siswa akan terbantu dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, buku teks juga merupakan satu kesatuan unit pembelajaran yang berisi informasi, pembahasan serta evaluasi. Hal ini didukung berbagai hasil studi yang menunjukkan bahwa buku pelajaran sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Laporan World Bank (1995) menunjukkan bahwa di Indonesia tingkat kepemilikan siswa akan buku dan fasilitas lainnya berkorelasi dengan prestasi belajarnya. Temuan tersebut sesuai dengan temuan Supriadi (2000) yang menyatakan bahwa tingkat kepemilikan siswa akan buku berkorelasi positif dan bermakna terhadap prestasi belajar.

Tarigan (2009) mengungkapkan bahwa fungsi buku adalah sebagai penyedia sumber yang teratur rapi dan bertahap. Buku teks yang tersusun secara sistematis akan mempermudah siswa dalam mempelajari materi sehingga mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Sehingga buku teks harus disusun secara sistematis, menarik, memiliki aspek keterbacaan yang tinggi, mudah dicerna, dan mematuhi aturan penulisan yang berlaku.

Muslich (2010) mengungkapkan bahwa banyaknya pengadaan buku teks oleh pihak-pihak penerbit, menyebabkan guru kesulitan dan kebingungan dalam

menentukan buku teks yang akan digunakan. Pengadaan buku teks yang disajikan oleh banyak penulis membuat kualitas buku teks juga menjadi beragam. Ada buku teks yang memiliki kualitas tinggi, kualitas sedang, dan ada pula buku teks yang memiliki kualitas rendah. Sejumlah kekurangan yang terlihat sebagai berikut: (1) Terdapat buku teks yang tidak sesuai dengan pesan kurikulum. (2) Terdapat buku teks yang berisi pokok-pokok materi (semacam ringkasan). (3) Terdapat buku teks yang uraiannya sangat teknis. (4) Terdapat buku teks yang tidak sesuai dengan pesan pola pikir siswa. (5) Terdapat buku teks yang kurang "applicable".

Berdasarkan pemaparan di atas, maka sudah sepatutnya seorang guru memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menelaah sebuah buku teks untuk menyesuaikan buku teks dengan kurikulum yang berlaku sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Oleh karena itu, seorang guru diharapkan dapat mengkaji buku teks yang baik, yang isinya benar dari segi keilmuan, disusun secara sistematis, mengandung informasi yang kaya, lengkap, dan relevan dengan tujuan pelajaran tersebut. Disamping itu juga mempunyai kesinambungan, kesaksamaan, keteraturan, dan kesinambungan. Dengan demikian diharapkan seorang guru tidak hanya sekadar menerima apa saja yang ada dalam buku teks, namun mampu memahami, mengkritisi dengan menelaah buku teks, yang pada akhirnya guru mampu menyusun sebuah buku teks sederhana. Paling tidak buku teks tersebut digunakan di lingkungan sekolah yang bersangkutan saja. Semakin baik kualitas buku teks, maka semakin sempurna pengajaran mata pelajaran yang ditunjang oleh buku teks tersebut.

Pembuatan buku teks tentunya harus memenuhi aspek-aspek standar penilaian buku pelajaran diantaranya: a) materi, b) penyajian, c), bahasa dan keterbacaan, d) grafika Aspek bahan/materi terdiri atas 4 subaspek sebagai berikut: 1) kesesuaian materi dengan kurikulum; 2) relevansi materi ditinjau dari segi tujuan pendidikan; 3) kebenaran materi ditinjau dari segi ilmu bahasa dan ilmu sastra; dan 4) kesesuaian materi pokok dengan perkembangan kognisi siswa. Aspek penyajian materi ini merupakan aspek tersendiri yang harus diperhatikan dalam buku pelajaran. Hal ini berkenaan dengan tujuan pembelajaran, keteraturan urutan dalam penguraian, kemenarikan minat dan perhatian siswa, kemudahan difahami, keaktifan siswa, hubungan bahan, serta latihan dan soal, hal ini sesuai dengan Standar Penilaian Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Perhatian yang besar terhadap aspek bahasa/keterbacaan disebabkan bahasa merupakan sarana penyampaian dan penyajian materi, sehingga para penulis pun berusaha keras untuk memudahkan bahasa bagi pembacanya. Ini seperti termuat dalam standar penilaian bahwa aspek bahasa merupakan sarana penyampaian dan penyajian bahan, seperti kosakata, kalimat, paragraf, dan wacana, sedangkan keterbacaan berkaitan dengan tingkat kemudahan bahasa (kosakata, kalimat, paragraph, dan wacana) bagi kelompok atau tingkatan siswa (Depdiknas, 2003).

Peneliti sebagai guru mencoba mampu menyusun sebuah buku teks sederhana pada pokok materi larutan. Peneliti berusaha menyusun buku teks dengan materi larutan dengan memenuhi aspek-aspek standar penilaian buku pelajaran. Dari hal tersebut, maka judul penelitian adalah **“Pengembangan Bahan Ajar pada**

Pokok Bahasan Larutan yang Bersumber dari *Textbook Chemistry* karangan Myers *et al*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah bahan ajar pada pokok bahasan Larutan hasil pengembangan dari *textbook Chemistry* yang sesuai dengan kurikulum?
2. Bagaimanakah aspek kesesuaian isi dengan kurikulum, penyajian materi, dan grafika bahan ajar pada pokok bahasan Larutan menurut pandangan guru?
3. Bagaimanakah aspek keterbacaan bahan ajar pada pokok bahasan Larutan menurut siswa?

1.3 Batasan Masalah

Agar materi lebih terarah, maka ruang lingkup penelitian dibatasi sebagai berikut :

1. Bahan ajar yang dikembangkan adalah buku teks pelajaran pada pokok bahasan Larutan.
2. Penilaian aspek kesesuaian isi dengan kurikulum mencakup kesesuaian ide pokok dengan tujuan pembelajaran pada buku.
3. Penilaian aspek grafika pada buku mencakup desain terluar buku dan desain isi buku yang terdiri dari mengenai ukuran font, pemisahan antar paragraf, tata letak, variasi huruf, dan pemilihan warna.

4. Penilaian aspek penyajian materi mencakup kesesuaian tujuan pembelajaran yang terdapat pada buku dengan kurikulum saat ini, kesesuaian soal dengan materi yang disajikan, kesesuaian soal dalam mengukur tujuan pembelajaran, kesesuaian materi pengayaan dalam mendukung materi utama.
5. Penilaian aspek keterbacaan mencakup penilaian siswa mengenai isi bacaan dan penulisan ide pokok.
6. Bahan ajar yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum KTSP yang mencakup kesesuaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengembangkan bahan ajar pada pokok bahasan larutan yang sesuai kurikulum.
2. Mengetahui pandangan guru mengenai bahan ajar pada pokok bahasan larutan yang disusun berdasarkan aspek kesesuaian isi dengan kurikulum, penyajian materi, dan grafika.
3. Mengetahui aspek keterbacaan bahan ajar menurut siswa pada pokok bahasan larutan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa:

1. Sebagai bahan belajar siswa untuk lebih memahami pokok bahasan Larutan .

2. Sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

1.6 Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, maka diungkapkan beberapa istilah-istilah yang dianggap penting yaitu sebagai berikut :

1. Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan sesuatu (KBBI, 2003).
2. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan (tertulis atau tidak tertulis) yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. (*National Center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency Based Training* dalam pengembangan bahan ajar, 2009)
3. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan siswa (BSNP, 2006).